IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Ayuandira[1], Ahmal[2], Yuliantoro[3]
Universitas Riau[123]

***ABSTRACT**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam model problem based learning (PBL) serta mengetahui pengamatan model tersebut dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru dan siswa secara sistematis. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang sebelumnya sudah dilakukan pra-siklus terlebih dahulu. Siklus I terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan siklus II merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasi untuk aktivitas gurunya pada siklus I (81,25%) dengan kategori baik dan siklus II (90,62%) dengan kategori sangat baik. Kemudian aktivitas siswa melalui model problem based learning (PBL) diperoleh pada siklus I (78,12%) dan siklus II (87,5%). Sedangkan implementasi model PBL berbasis nilai-nilai karakter tokoh Tengku Sulung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil siklus I (79,08%) dan siklus II(82,16%) dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 GAUNG Kabupaten Indragiri Hilir.*

***Keywords**: Model Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran Sejarah, Motivasi Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dianggap sebagai altenatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan telihat dampaknya dalam waktu yang tidaksegera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat (Kemendiknas, 2010:9).

Proses pendidikan tidak pernah lepas dari sistem pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung, tentunya sangat diperlukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama pembelajaran sejarah yang bersifat teoritis.

Peran guru sangat diperlukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil prapenelitian di SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran di kelas, guru tidak menggunakan model pembelajaran lain pada saat mengajar. Hal ini dikarenakan guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran berlangsung. Alasannya tidak menggunakan model lain karena keterbatasan waktu, sehingga guru memutuskan tidak menggunakan model lain pada saat mengajar. Selain itu, pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan guru pada saat menerangkan. Hal inilah yang membuat kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam mengetahui pembelajaran sejarah secara luas dan kurangnya partisipasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta tidak berani menyampaikan pendapatnya dan memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru hendaknya bisa menggunakan variasi dalam pembelajaran terutama menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah model problem based learning (PBL). Proses pembelajaran di kelas dengan Model Problem Based Learning lebih daripada sekedar membaca, mendengar fakta-fakta dan konsep-konsep yang mendefinisikan bidang studi tertentu, tetapi siswa menyelesaikan masalah-masalah yang realistik yang dialami dalam kehidupan setiap hari (Bellisimo, 2006: 49).

Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran sejarah. Penerapan model pembelajaran akan dapat membantu mengatasi keabstrakan dari materi sejarah yang timbul dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran akan membantu guru menyampaikan materi yang tidak hanya secara verbal dan membuat variasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memiliki motivasi belajar dan kemudian berdampak pada hasil belajar. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor luar namun motivasi yang baik jika tumbuh dalam diri seseorang. Motivasi seseorang dapat diketahui dariangket yang diberikan. Sardiman (2012:75) mengemukakan yaitu belajar akan berhasil dan baik jika ada motivasi yang sesuai. Hasil belajar dari proses pembelajaran sejarah dapat diketahui dari nilai tes yang diberikan dalam pembelajaran.

Menindaklanjuti permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir".

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu, penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas oleh guru kepada siswa secara sistematis, objektif dan reflektif dalam menghadapi masalah-masalah di kelas.

Arikunto (2006:2) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Gaung yang terletak di jalan Riau No.1 Kuala Lahang, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subjek pada penelitianiniadalahsiswakelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung Kabupaten Indargiri Hilir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan berdasarkan proses siklusnya. Prosedur penelitian direncanakan dalam tigas siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatanyaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disedikan pada setiap pertemuan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data-data tertulis serta mengumpulkan data-data seperti: RPP, silabus, tugas-tugas, nilai ulangan siswa mata pelajaran sejarah, dan daftar nama siswa yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, siswa, dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Selain itu, disiapkan juga form pencatatan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis, seperti RPP, silabus, tugas-tugas siswa, dan lainnya.

III. KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian *(action research)* dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2006:2).

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas maka diperlukan suatu variasi pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran berbasis masalah yaitu *problem based learning* (PBL).

Slameto (2011:7) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalaha utentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Sugiyanto (2008:140- 141) ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam PBL, yaitu:

1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.
2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.
3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok.
4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.
5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki salah satu kelebihan yaitu menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika perserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan. Abidin (2014:163) menyatakan bahwa di samping terdapat kelebihan, model ini juga memiliki keterbatasan, salah satunya siswa yang terbiasa denganinformasi yang diperoleh dari guru

sebagai narasumber utama, akan merasa kurangnya mandengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk melangsungkan persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi sejarah. Peserta didik dituntut untuk tidak menjadi manusia yang melupakan sejarah bangsanya sendiri dan diharapkan akan memiliki motivasi belajar yang tinggi saat belajar sejarah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar, kemudian guru juga bisa melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran SejarahUntuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Berikut uraian mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Pada analisis data pra siklus, tahap ini peneliti belum melakukan tindakan apapun atau dalam artian belum mempraktikkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tahap pra siklus ini, peneliti hanya mengumpulkan data terkait motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan cara menyebarkan angket motivasi siswa pada siswa kelas XI IPS 2. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Pra Siklus Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Keterangan
1.	Abdullah	65	MSR
2.	Afrijal	68	MR
3.	Arbawisata	65	MSR
4.	Ardi Nata Fahri	68	MR
5.	Ardi Susanto	67	MR
6.	Ayu Arida	70	MR
7.	Dela Saputri	68	MR
8.	Deni Agung Firmansyah	70	MR
9.	Denia	65	MSR
10.	Dera Rahdiana	68	MR
11.	Desi Andila Putri	70	MR
12.	Dita Pardila Wati	65	MSR

13.	Maesarah	70	MR
14.	Maysha Aulia Zahra	68	MR
15.	Milawati	70	MR
16.	Muhammad Rasyid Ridho	70	MR
17.	Muhammad Ubaidillah	65	MSR
18.	Nadia	68	MR
19.	Rahmah	68	MR
20.	Rahmat Kalpajri	60	MSR
21.	Ripaldi	65	MSR
22.	Riski Padilah	60	MSR
23.	Sahruwawanto	68	MR
24	Sasinta	70	MR
Total		**1611**	
Rata-Rata		**67,12**	
Kategori		**Motivasi Rendah (MR)**	

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 adalah 67,12. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa tersebut termasuk ke dalam kriteria motivasi rendah dan belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu 75%. Setelah dilakukan analisis data pra siklus, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan secara yang dilakukan sebanyak dua siklus.

a) Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 11 Mei 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah peneliti buat dan sesuai dengan sintak model *problem based learning*.

Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I sebanyak dua pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XI IPS, pelajaran sejarah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perolehan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas guru yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.			√	
3.	Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)				√
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah			√	
5.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah			√	
6.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat agar mendapat solusi untuk memecahkan masalah			√	

7.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya		√		
8.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap terhadap proses yang telah mereka lalui.		√		
	Skor perolehan			**18**	**8**
	Jumlah skor perolehan	**26**			

Skor Akhir Aktivitas Guru = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ x 100

= $\frac{26}{32}$ x 100 = 81,25 (Baik)

Sedangkan, untuk hasil perolehan aktivitas guru siklus I pada pertemuan II disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Perolehan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

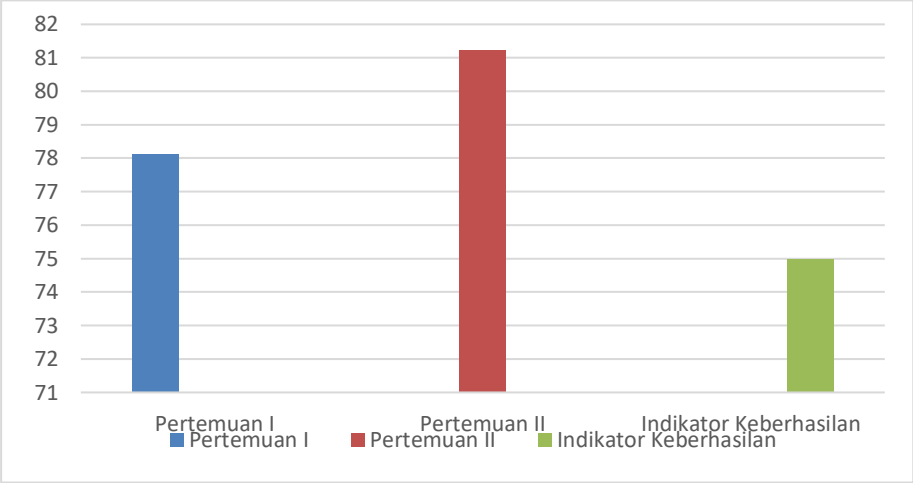
No	**Aktivitas guru yang diamati**	**Skor**			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.			√	
3.	Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)				√
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah				√
5.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah			√	
6.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat agar mendapat solusi untuk memecahkan masalah			√	
7.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya			√	
8.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap terhadap proses yang telah mereka lalui.			√	
	Skor perolehan			**15**	**12**
	Jumlah skor perolehan	**27**			

Skor Akhir Aktivitas Guru = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ x 100

= $\frac{27}{32}$ x 100 = 84,37 (Baik)

Berdasarkan data aktivitas siswa diperoleh hasil pertemuan I siklus I yaitu 25 dari 24 siswa. Kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I yaitu 27 dari 24 siswa. Hasil pengamatan secara keseluruhan, siswa sudah mulai beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan skor akhir aktivitas siswa mencapai dari pertemuan I

siklus I yaitu 78,12 (Rendah) meningkat pada pertemuan II siklus I menjadi 81,25 (Baik). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.1 Diagram Aktivitas Belajar Siklus I

Hasil instrumen angket siklus I untuk perolehan angket motivasi siswa Siklus I disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Perolehan Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Keterangan
1.	Abdullah	75	MR
2.	Afrijal	80	MT
3.	Arbawisata	70	MR
4.	Ardi Nata Fahri	74	MR
5.	Ardi Susanto	78	MT
6.	Ayu Arida	85	MT
7.	Dela Saputri	85	MT
8.	Deni Agung Firmansyah	80	MT
9.	Denia	85	MT
10.	Dera Rahdiana	83	MT
11.	Desi Andila Putri	78	MT
12.	Dita Pardila Wati	78	MT
13.	Maesarah	85	MT
14.	Maysha Aulia Zahra	84	MT
15.	Milawati	88	MT
16.	Muhammad Rasyid Ridho	85	MT
17.	Muhammad Ubaidillah	70	MR
18.	Nadia	86	MT
19.	Rahmah	80	MT
20.	Rahmat Kalpajri	70	MR
21.	Ripaldi	75	MR
22.	Riski Padilah	83	MT
23.	Sahruwawanto	78	MT
24	Sasinta	80	MT
Total		**1915**	
Rata-Rata		**79,80**	
Persentase Motivasi Tinggi / Sangat Tinggi		$\frac{18}{24}$**x 100% = 75%**	

Hasil penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran sejarah pada siklus I, nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 79,80 (Motivasi Tinggi). Tingkat persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi sebesar 75% dengan jumlah yang memiliki motivasi belajar sejarah tinggi atau sangat tinggi 18 dari 24 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa masih belum tercapai. Hal ini terlihat dari hasil persentase kriteria motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi 75%.

Hasil refleksi pada siklus I diperoleh secara klasikal, tingkat keberhasilan memotivasi siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Peran siswa sangat kurang karena pada pembelajaran guru lebih banyak memberikan informasi sehingga tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran kurang terlihat. Akan tetapi, pada aspek minat dan perhatian siswa sudah lebih baik. Hal ini terlihat pada saat penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penerapan model, maka yang akan dilakukan selanjutnya adaah mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada kegiatan inti, sehingga perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

b) Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan waktu satu kali pertemuan 2x45 menit. Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan sintaks model PBL. Sedangkan, pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 31 Mei 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 24 siswa.

Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus II sebanyak dua pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XI IPS, pelajaran sejarah menggunakan model Problem Based Learning (PBL), standar kompetensi. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus II pertemuan I dan II disajikan pada Tabel 1.5 dan 1.6

Tabel 1.5 Perolehan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas guru yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.				√
3.	Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)				√
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah				√
5.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan			√	

	mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah			
6.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat agar mendapat solusi untuk memecahkan masalah		√	
7.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya		√	
8.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap terhadap proses yang telah mereka lalui.		√	
	Skor perolehan		**12**	**16**
	Jumlah skor perolehan		**28**	

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Guru} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

$$= \frac{28}{32} \text{ x } 100 = 87{,}5 \text{ (Baik)}$$

Tabel 1.6 Perolehan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

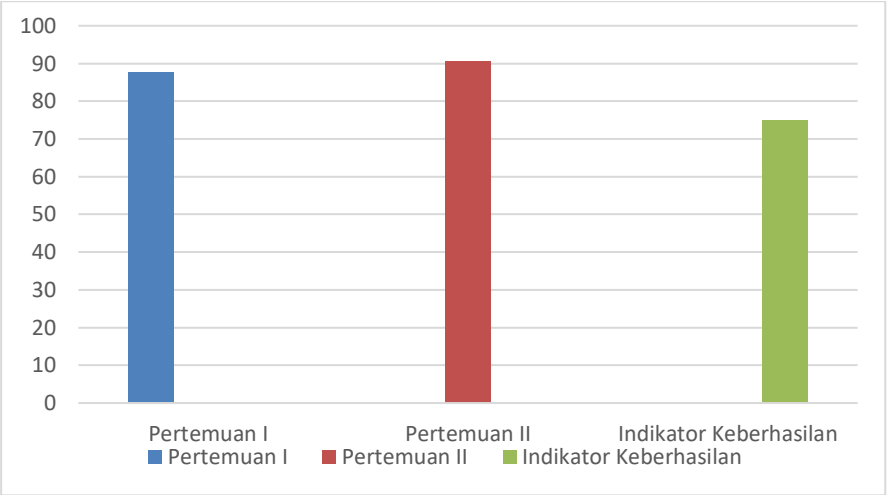
No	**Aktivitas guru yang diamati**	**Skor**			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.				√
3.	Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)				√
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah				√
5.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah				√
6.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat agar mendapat solusi untuk memecahkan masalah			√	
7.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya			√	
8.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap terhadap proses yang telah mereka lalui.			√	
	Skor perolehan			**9**	**20**
	Jumlah skor perolehan			**29**	

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Guru} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

$$= \frac{29}{32} \text{ x } 100 = 90{,}62 \text{ (Baik)}$$

Hasil perolehan nilai total aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II yaitu 28 dari 24 siswa. Sedangkan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 29 dari 24 siswa. Dalam pengamatan secara keseluruhan, siswa sudah beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan skor akhir aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II

yaitu 87,5 (Baik), kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II yaitu 90,62 (Baik).Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Diagram Aktivitas Belajar Siklus II

Berdasarkan data diperoleh nilai rata-rata instrumen angket motivasi belajar siswa meningkat dari79,80 (Tinggi) pada siklus I menjadi 82,16 (Tinggi) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan perbaikan langkah-langkah pembelajaran telah meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada siklus I, kemudian meningkat menjadi sangat tinggi adalah 82,16%.

Pada siklus II ini, secara klasikal skor motivasi belajar siswa atau persentase keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Hal ini telah terbukti dari tabel instrumen angket motivasi belajar pada siklus II yaitu siswa yang mendapat kategori motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi 21 siswa dari 24 siswa. Adapun hasil refleksi pada siklus II diperoleh:

1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai akhir 78,12 pada siklus I menjadi 87,5 pada siklus II
2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan dari rata-rata 79,80 (Tinggi) menjadi rata-rata 82,16 (Tinggi).
3) Persentase keberhasilan pembelajaran pada siswa yang memenuhi kriteria motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi juga mengalami peningkatan yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

Hasil Analisa yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan bahwa, peran siswa sangat aktif, antusias, dan terjadi peningkatan motivasi belajar. pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksi maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan, karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan

V.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian model Problem Based Learning (PBL) berbasis nilai-nilai karakter tokoh tengku sulung pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui tindakan perbaikan pada implementasi model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dengan persentase pada siklus I sebesar 81,25% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 90,62 % dengan kategori sangat baik .
2. Melalui tindakan perbaikan pada implementasi model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung, dimana persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pada siklus I sebesar 78,12% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.
3. Implementasi model Problem Based Learning (PBL) berbasis nilai-nilai karakter tokoh tengku sulung pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 79,80 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,16 dengan kategori sangat baik. Artinya motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 75%.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abidin. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung:Refika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Bellisimo. 2006. The effectiveness of. Problem Based Instruction: A comparative Study of Instructional Methodes and Student Characteristicts. The Interdiciplinary Journal of Problem Based Learning , Volume 1 No.2

Hamzah, Uno. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan KarakterBangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Sardiman, A.M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slameto, Usman.2011. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Kelas X SMK Negeri 1 Batudaa.http://kim.ung.ac.id/index.php./KIMFEB/article/view/2367/2346. Diakses pada tanggal 01 November 2022

Sugiyanto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Pustaka